

## **Analisis Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Kota Surabaya**

Yeskri Meikel Davidson Mamuaya<sup>1</sup>, Gigih Pratomo<sup>2</sup>  
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **Abstrak**

Penulisan skripsi ini mengambil topik perbandingan penyerapan tenaga kerja perusahaan laundry di Kota Surabaya dengan patokan upah dan modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah usaha laundry di Kota Surabaya. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu tindakan perusahaan dalam menuntut tenaga kerja, dimana tenaga kerja akan melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang disediakan perusahaan sesuai dengan bidang yang ada di perusahaan. Jadi dalam hal ini tenaga kerja akan diberikan penghargaan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang laundry. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak terstruktur / tidak bertanggal. Hasil data olah data yang telah dilakukan upah tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, sedangkan penyerapan modal berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** *Tenaga Kerja, Upah, Modal, Usaha Kecil Menengah*

### **Abstract**

*The writing in this thesis takes the topic of comparison of absorption of labor laundry company in the city of Surabaya with a benchmark wage and capital. This research aims to find out how big the influence of wages and capital against labour absorption in the small and medium industrial laundry business in the city of Surabaya. Labor absorption is an act of the company in the demand for labor, where labor will do or carry out work that provided the company in accordance with the areas of the company. So in this case, the workforce will be awarded the work related to the field of laundry. Methods of analysis used in this research is unstructured/undated. The results of sports data that has been done is not to wage labour, whereas the absorption of capital effect on the absorption of labour.*

**Keywords:** *Labor, Wages, Capital, Small And Medium Businesses*

### **Pendahuluan**

Dalam kegiatan produksi barang atau jasa, tenaga kerja sangat penting untuk berjalannya dengan lancar atau tidak proses produksi barang atau jasa tersebut. Namun jika kesempatan kerja dan lapangan kerjanya sedikit, maka semakin menimbulkan masalah dari tenaga kerja itu sendiri seperti terjadi banyak pengangguran, kemiskinan dan bahkan sampai menghasilkan tindakan kriminal. Masalah tersebut bisa menjadi penghambat pembangunan nasional yang berimbas pada semua sektor. UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

---

\*Corresponding author: [meikeldavidson88@gmail.com](mailto:meikeldavidson88@gmail.com), [gigihpratomo@uwks.ac.id](mailto:gigihpratomo@uwks.ac.id)

pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tenaga kerja tersebut, maka perlu dilakukan suatu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tenaga kerja. Salah satunya adalah mengembangkannya sektor industri. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain investasi swasta, terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri. Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006). Perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertumbuhan output (Widyawati, 2017).

Oleh karena penduduk yang berjumlah besar atau dengan kata lain calon tenaga kerja yang berjumlah besar ini, maka perusahaan akan melakukan proses seleksi calon tenaganya agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Seperti perusahaan laundry yang tentu juga membutuhkan tenaga kerja yang siap dengan segala keadaan apapun. Dikarenakan setiap perusahaan laundry memiliki fasilitas yang berbeda-beda, seperti laundry kilat di mana 1 hari jadi dan berbagai macam hal yang bertujuan untuk memuaskan *customer*. Diikuti dengan berbagai modal yang diperlukan seperti investasi mesin, *chemical* seperti sabun dan lain sebagainya, tentu perusahaan tidak akan mengambil langkah yang sembarangan. Ini akan berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja nantinya.

Industri jasa laundry adalah jasa pencucian yang dikonsumsi masyarakat besar untuk membersihkan barang-barang yang dikonsumsinya agar terlihat lebih baik lagi. Di era saat ini banyak orang yang sangat sibuk dengan jam terbangnya yang tinggi, sehingga membuat semuanya harus serba instant. Bahkan pemikiran orang saat ini adalah semuanya bisa dikerjakan atau dilakukan dengan berdiam diri saja di rumah.

Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini pula, banyak orang yang ingin mendirikan perusahaan laundry karena dilihat dari segi modal pun tidak begitu mahal dan cara kerjanya praktis serta pasti mendapatkan *customernya*. Dengan banyaknya perusahaan laundry yang berdiri, terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan, karena setiap perusahaan laundry juga memiliki fasilitas dan kualitas yang berbeda-beda. Dengan begitu akan berpengaruh terhadap kepuasan *costumer*. Jika *customer* tidak puas dengan hasil pekerjaan perusahaan laundry tersebut maka *customer* akan mencari yang lebih baik lagi, otomatis pendapatannya pun semakin menurun. Hal inilah yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja semakin ketat dan dapat mengancam

berkurangnya kesempatan kerja. Berdasarkan, latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan laundry di Kota Surabaya? Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perusahaan laundry di Kota Surabaya?

### **Tinjauan pustaka**

#### **Tenaga Kerja**

Subri (2003), menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam beraktifitas tersebut. Simanjuntak (2001), mengatakan bahwa Indonesia tidak menggunakan batas umur maksimum dalam pengelompokan usia kerja, karena belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan dihari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta.

#### **Upah**

Upah adalah hak yang diterima pekerja atau buruh sebagai imbalan dan fasilitas lainnya dari perusahaan atas pekerjaan yang dilakukan pada perusahaan sesuai perjanjian awal sebelum pekerja atau buruh tersebut mulai bekerja. Upah sendiri juga dapat diartikan pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar (Sukino, 1994).

Upah dibagi menjadi dua pengertian, yaitu upah uang dan upah rill (Sukirno, 2009). Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah rill adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

#### **Modal**

Sukirno (2005), modal adalah pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Soekartawi (1991), modal dalam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali produksi, sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Mubyarto (1985) modal adalah bagian penting dalam proses produksi selain tenaga kerja. Semakin tinggi perusahaan melakukan

penanaman modal untuk faktor produksi, maka semakin berpengaruh pula perusahaan dalam hal penyerapan tenaga kerja.

### Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara yang masih kurang sempurna. Nawawi (2001), hipotesis diartikan sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah. Atas dasar pernyataan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tingkat upah berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.
2. Variabel modal berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya.

### Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha laundry di Kota Surabaya. Berdasarkan observasi, populasi masyarakat yang melakukan kegiatan usaha laundry di Kota Surabaya berjumlah 300 perusahaan laundry.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang digunakan, yaitu para pelaku usaha laundry sebanyak 50 (lima puluh) perusahaan laundry di Kota Surabaya.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

<b>Keterangan Sampel</b>	<b>Pengambilan Sampel</b>
Surabaya Barat	20 Laundry
Surabaya Timur	15 Laundry
Surabaya Utara	5 Laundry
Surabaya Selatan	5 Laundry
Surabaya Pusat	5 Laundry
Total	50 Laundry

Sumber: Peneliti (2018)

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel bebas dan dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode

## ECONOMIE

analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dengan persamaan :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta    b = Koefisien    e = Error

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Statistika	Penyerapan Tenaga Kerja	Upah	Modal
Mean	2.38	1279000	11600000
Median	2	1200000	10000000
Maximum	3	1500000	20000000
Minimum	2	1000000	10000000

Sumber: Data Primer Diolah 2018

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah 2 variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas: Ramsey Reset Test

F-hitung	F-tabel	Prob. F-hitung	Prob ( $\alpha$ )
0.187101	3.20	0.6674	0.05

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Untuk memenuhi asumsi linearitas dapat dilihat melalui nilai F-hitung atau Prob. F-hitung. Data di atas memenuhi asumsi linearitas, itu dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar  $0.187101 < F$ -tabel sebesar 3.20. Selain itu, uji linearitas ini dapat dilihat juga dari Prob. F-hitung sebesar  $0.6674 >$  nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 Maka dapat dikatakan bahwa data di atas tersebut terbebas dari permasalahan linearitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat hubungan linear atau tidak terhadap variabel yang lain (Pratomo dan Kristiyanto, 2015). Variabel yang terdeteksi terkena multikolinearitas adalah jika  $R^2$  tinggi di atas 0.8, namun hanya sedikit variabel yang signifikan. Dan apabila memiliki koefisien korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0.8 (Widarjono, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

	<b>Upah</b>	<b>Modal</b>
Upah	1	0.230311
Modal	0.230311	1

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dari hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tidak lebih besar dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi atau terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Lalu selanjutnya untuk menguji adanya multikolinearitas apa tidak adalah menggunakan deteksi TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih tinggi dari nilai 10, maka terdeteksi adanya multikolinearitas dan begitu sebaliknya jika kurang dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas.

$$TOL_{XT} = (1 - R^2_{XT})$$

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_{XT})}$$

$$= \frac{1}{(1 - 0,130)}$$

$$= \frac{1}{0,87}$$

$$= 1,1494$$

Dari hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa VIF memiliki nilai tidak lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi atau terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terdeteksi adanya permasalahan heteroskedastisitas, maka dalam eviews dikenal dengan istilah *White Heteroscedasticity*. Jika nilai probabilitas  $X^2$  kurang dari  $\alpha = 0.05$ , maka terjadi permasalahan heteroskedastisitas terhadap variabel penelitian, tetapi jika nilai probabilitas  $X^2$  lebih dari  $\alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Prob. X<sup>2</sup> Hitung</b>	<b>X<sup>2</sup> Hitung</b>	<b>X<sup>2</sup>-tabel</b>	<b>Prob (<math>\alpha</math>)</b>
0.7268	2.826	43.77	0.05

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* test, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar  $0,7268 > 0,05$  atau nilai  $X^2$  hitung sebesar  $2.826 < X^2$ -

## ECONOMIE

tabel dengan d.f sebesar 30 pada  $\alpha = 5\%$  (0.05). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi: Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

<b>X<sup>2</sup> hitung</b>	<b>Prob. X<sup>2</sup> hitung</b>	<b>Prob (<math>\alpha</math>)</b>
0.014687	0.9927	0.05

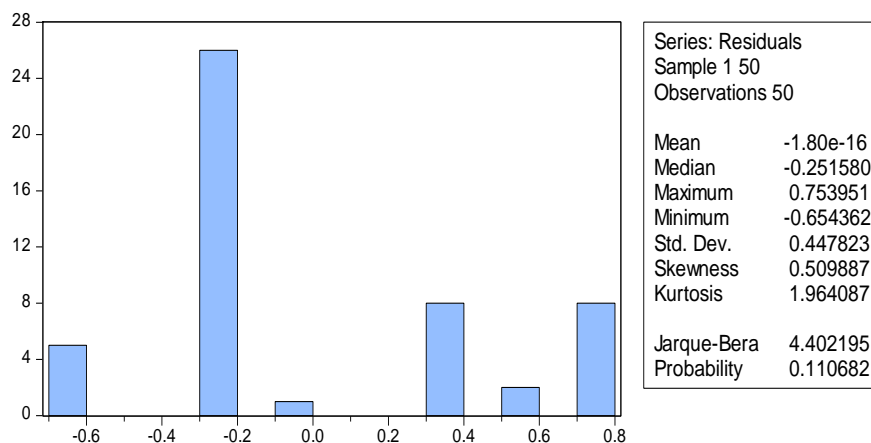
Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji BG-LM test, menunjukkan nilai probabilitas X<sup>2</sup> sebesar 0,9927 >  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil di atas maka dapat dilihat tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak digunakan metode histogram dan melalui uji Jarque-Bera.

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer Diolah 2018

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dalam gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4.4 lebih kecil dari nilai X<sup>2</sup>-tabel dengan d.f sebesar 34 pada  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 48.60 dan juga nilai probability Jarque-Bera lebih besar dari nilai probabilitas atau  $\alpha = 5\%$  (0.05), yakni sebesar 0.110682 atau 11.06 %. Hasil keduanya mendeskripsikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t pada penelitian ini digunakan sebagai alat pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas atau independen berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel terikat atau dependen. Uji t pada penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5 persen. Jika nilai t-hitung atau t-parsial atau Prob.  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Prob.	Prob ( $\alpha$ )
Upah	0.0000000277	0.074451	2.408	0.941	0.05
Modal	0.0000000789	2.956327	2.408	0.0049	0.05
Konstanta	1.429424	2.814445	2.408	0.0071	0.05

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Setelah diketahui probabilitas dari tiap variabel independen, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil regresi menunjukkan upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar  $0.074451 < t\text{-tabel } 2.408$  atau nilai probabilitas sebesar  $0.941$  lebih besar dari  $\alpha=5\%$  ( $0.05$ ). Nilai koefisien parameter upah sebesar  $0.0000000277$  satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari upah adalah sebesar  $0.0000000277$  satuan. Maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak karena nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  atau probabilitas t-hitung  $> \alpha=5\%$  ( $0.05$ ). Kesimpulannya upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas t-hitung lebih besar dari  $\alpha$  sebesar  $0.05$ .

#### 2. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil regresi modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar  $2.956327 > t\text{-tabel sebesar } 2.408$  atau nilai probabilitas sebesar  $0.0049$  lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0.05$ ). Nilai koefisien parameter sebesar  $0.0000000789$  satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien modal adalah sebesar  $0.0000000789$ . Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima karena nilai t-hitung  $> t\text{-tabel}$  atau probabilitas t-hitung  $< \alpha=5\%$  ( $0.05$ ). Kesimpulannya modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas t-hitung lebih besar dari  $\alpha$  sebesar  $0.05$ .

#### 3. Nilai konstanta sebesar 1.429424. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ berpengaruh terhadap variabel $Y$ maka nilai variabel $Y$ adalah 1.429424. Fenomena ini



## ECONOMIE

disebabkan karena konstanta (c) signifikan dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar  $0.0071 < \alpha = 5\%$  (0.05).

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Widyawati dan Pujiyono, 2013). Berdasarkan hasil olah data menggunakan metode regresi, diperoleh hasil Prob(F-hitung) sebesar 0.014115 dan F-hitung sebesar 4.671173 dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 8. Hasil Uji F

<b>F-hitung</b>	<b>F-tabel</b>	<b>Prob(F-hitung)</b>	<b>Prob (<math>\alpha</math>)</b>
4.671173	3.20	0.014115	0.05

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari hasil regresi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4.671173 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.20. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari upah dan modal berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu penyerapan tenaga kerja.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu yang artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>R-squared</b>	<b>Adjusted R-squared</b>
0.165814	0.130317

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0.165814 atau 16,6 %. Hal ini menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari upah dan modal mampu menjelaskan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 16,6%. Sisanya sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Sedangkan jika dilihat dari adjusted R-squared, hasilnya menunjukkan sebesar 0.130317 atau 13%. Hal ini menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari upah dan modal mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 13%. Sisanya sebesar 87% dijelaskan variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Surabaya**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya tingkat upah tidak akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, maksudnya jika tingkat upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja yang dilakukan belum tentu ikut meningkat dan sebaliknya jika tingkat upah menurun maka penyerapan tenaga kerja belum tentu ikut menurun (Pradana, 2013) . Upah adalah hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja, dan peraturan. Dalam perusahaan jasa laundry, upah tidak mengikuti standar upah sesuai ketentuan pemerintah yang menetapkan UMK tetapi semua hal yang berhubungan dengan upah itu diatur dan ditetapkan oleh perusahaan jasa laundry itu sendiri. Perusahaan jasa laundry juga tidak menetapkan aturan tentang hal riwayat pendidikan, siapa yang ingin bekerja dan bersedia untuk melakukan semua pekerjaan yang ditentukan oleh perusahaan pasti akan diterima oleh perusahaan jasa laundry tersebut.

Sukirno (2005), upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Untuk penyerapan tenaga kerja itu sendiri, upah biasanya ditentukan berdasarkan jenis kelamin antara pria dan wanita. Mengingat berdasarkan jenis pekerjaannya, yang pria kebanyakan diletakkan di bagian pencucian dan pengeringan (jika perusahaan jasa laundry tersebut memiliki mesin *dryer* atau mesin pengering) dan yang wanita kebanyakan diletakkan di bagian *pressing* atau setrika serta sampai hal mem-*packing* barang-barang yang sudah disetrika atau dilipat. Lalu untuk sistem lembur juga dipertimbangkan oleh perusahaan jasa laundry tersebut. Ada banyak ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan, misal untuk satu jam pertamanya perusahaan memberikan uang tambahan sebesar Rp 5.000-Rp 10.000. Ini berlaku untuk semua tenaga kerja yang bekerja di perusahaan jasa laundry tersebut. Dalam hal ini perusahaan akan mempertimbangkan secara penuh dalam hal penyerapan tenaga kerja, agar semua upaya dalam merekrut calon tenaga kerja dapat efektif dan menghasilkan hasil yang baik.

Mankiw (2000), upah adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Upah dalam jasa laundry merupakan hal internal yang ditetapkan oleh perusahaan jasa laundry itu sendiri. Maka semua perusahaan jasa laundry memiliki ketentuan besar kecilnya upah. Di kota besar Surabaya, upah dalam perusahaan jasa laundry itu berbeda-beda jumlahnya. Ada yang untuk pria jumlah upah perharinya adalah

sebesar Rp 50.000, ada juga yang menyetuh angka Rp 90.000 dan itu semua adalah hasil dari nego atau pembicaraan sejak awal sebelum masuk kerja. Lalu untuk wanita tentu lebih kecil karena mengingat tanggungan pekerjaan yang lebih ringan dari pria, ada yang digaji sebesar Rp 40.000, ada juga yang dapat menyetuh angka Rp 60.000 dan itu angka paling tinggi untuk wanita yang bekerja di perusahaan jasa laundry.

Simanjuntak (1985), upah adalah pembayaran yang diperoleh karena berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dalam perusahaan jasa laundry, *ownernya* tidak akan menutup mata atau tidak segan untuk memberikan pendapatan tambahan jika ada tenaga kerjanya yang dalam satu bulan untuk hal absensinya itu lengkap atau jarang untuk tidak masuk kerja. Biasanya perusahaan akan memberikan tambahan uang yang sekiranya sesuai dengan jerih lelah tenaga kerja, untuk kisarannya sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000, tergantung ketentuan yang diberikan pada masing-masing perusahaan jasa laundry.

### **Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Industri Laundry Di Surabaya**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Besarnya modal yang dimiliki perusahaan jasa laundry akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, maksudnya jika modal meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat dan sebaliknya jika modalnya sedikit maka penyerapan tenaga kerja juga ikut sedikit atau tingkat penyerapan tenaga kerjanya rendah. Modal adalah pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan jasa laundry tentu akan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari segi produk yang dihasilkan oleh perusahaan jasa laundry tersebut. Perusahaan jasa laundry tentu akan mempertimbangkan seberapa jauh kemampuan kinerjanya terkait dengan sedikit banyaknya *order-an* yang dikerjakan oleh perusahaan jasa laundry tersebut.

Tambunan (2002), modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Ada beberapa macam modal yang pasti dibutuhkan perusahaan jasa laundry selain utamanya adalah uang, antara lain mesin-mesin seperti *washer* (mesin cuci) dan *dryer* (mesin pengering), lalu tempat atau lahan yang cukup untuk melakukan segala kegiatan pekerjaan melayani *customer* dalam hal jasa laundry, dan beberapa *chemical* atau bahan kimia seperti detergen, pemutih, dan lain sebagainya yang tentu semua itu adalah hal-hal yang dapat menunjang kegiatan operasional jasa laundry.

Untuk akomodasi sendiri ada beberapa perusahaan jasa laundry yang melayani sistem antar jemput, jadi perusahaan jasa laundry menyediakan fasilitas tersebut untuk mempermudah *customer*

dalam menikmati pelayanan dari perusahaan jasa laundry tersebut. Akomodasinya biasanya berupa mobil dan sepeda motor, tergantung barang apa yang dicucikan, apakah barang tersebut bentuknya besar atau kecil atau bisa diantarkan dengan sepeda motor saja.

Soekartawi (1991), modal dalam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi, misal tanah, bangunan, mesin dan sebagainya. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi, misal bahan baku, *chemical* atau bahan kimia, bahan bakar, dan lain sebagainya.

Dari beberapa modal yang terkait dengan kegiatan operasional kerja tersebut tentu penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan perusahaan jasa laundry, karena untuk menunjang dan menjalankan sistem pekerjaan laundry tersebut tentu *owner* perusahaan jasa laundry tidak akan bekerja sendirian. Dan semakin tersebar luasnya perusahaan jasa laundry di kota Surabaya, maka perusahaan jasa laundry menentukan dan menetapkan beberapa aturan untuk calon tenaga kerja yang akan bekerja di perusahaan jasa laundrynya. Sehingga, perusahaan jasa laundry tidak akan mengalami kerugian karena semua tenaga kerja yang direkrut adalah tenaga kerja yang sudah diseleksi dan tentu berkompeten.

Semakin banyak mesin yang diinvestasikan perusahaan ke dalam perusahaannya, maka penyerapan tenaga kerja yang dilakukan akan semakin sedikit, karena perusahaan tidak akan membayar banyak-banyak untuk upah/gaji karyawan. Sebaliknya jika modal berbentuk mesin tersebut sedikit, maka perusahaan akan melakukan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar agar pekerjaan laundry atau *order*-an cucian tersebut dapat selesai.

## **Kesimpulan**

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Upah tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, karena upah adalah masalah internal yang sudah ditentukan perusahaan. Upah di perusahaan jasa laundry tidak mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jadi jika upah pada perusahaan jasa laundry tersebut rendah atau tinggi, itu tidak akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.
- b. Modal mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja, karena modal adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional jasa laundry pada perusahaan jasa laundry tersebut. Semakin banyak modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan

## ECONOMIE

operasional kerja pada perusahaannya, maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Tetapi jika modal yang dikeluarkan perusahaan sedikit, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan meminimalisir penyerapan tenaga kerja. Ini dilihat dari kapasitas pekerjaan yang dikerjakan perusahaan. Semakin banyak kapasitas pekerjaan yang dikerjakan perusahaan, maka perusahaan juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan oleh penulis, maka adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel, sehingga hasil yang dicapai nantinya dapat lebih digeneralisasi.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu wilayah yang lebih luas, sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi
- c. Untuk meningkatkan kapasitas pekerjaan dalam perusahaan jasa laundry, perlu terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan kualitas produk, sehingga perusahaan akan terus berinovasi.

Perusahaan jasa laundry harus mengikuti perkembangan zaman dari segi globalisasi, sehingga meskipun jasa laundrynya tergolong kecil tetapi tidak menutup kemungkinan dapat bersaing dengan perusahaan jasa laundry yang lebih besar.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Peraturan, P. (2003). *UU Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta.
- Pradana, V., O. (2013). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu, (Studi Kasus Kabupaten Klaten)*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratomo, G. & Kristiyanto, S. (2015). *Modul Laboratorium Ekonometrika: Aplikasi E-views dalam Model Analisis Ekonomi dan Bisnis 1*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma.
- Simanjuntak, P., J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

- Soekartawi. (1991). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif. Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa. Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M., P. dan Stephen C., S. (2009). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyawati, R. F., & Pujiyono, A. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*. 2(3): 1-14.
- Widyawati, R., F. (2017). Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional, Modal Manusia, dan Aliran Moda Iterhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean-5, 1993 – 2013. *Jurnal Equilibrium*. 58-70.